

PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOMUNIKASI PADA ANAK USIA DINI

Tadkiroatun Musfiroh

Pengertian

Perkembangan bahasa meliputi juga perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang yang lebih dewasa atau penutur yang lebih matang memainkan peranan yang amat penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi (Bredekamp & Copple, 1997:104).

Peran

Perkembangan bahasa memainkan peranan yang signifikan dalam perkembangan sosial anak. Bahasa lisan juga menyediakan piranti yang diperlukan untuk representasi mental atau dalam istilah Vygotsky disebut “verbal mediation” (*kemampuan untuk memberikan label pada objek dan proses, yang diperlukan untuk pengembangan konsep, generalisasi, dan pemikiran*). Kecakapan menggunakan bahasa dalam pikiran adalah perkembangan kunci yang membantu anak memecahkan berbagai masalah baru, tidak semata-mata *trial and error* (coba-ralat).

Perbedaan Perkembangan

Perkembangan bahasa anak, baik bentuk maupun strukturnya sangat dipengaruhi oleh latar belakang kultural dan sosial tertentu. Apakah seorang anak berkata kasar atau halus, lingkunganlah yang memberi masukan, terutama domain vertikal dan horisontal primer (keluarga dan teman sebaya). Demikian pula, dalam masyarakat yang mementingkan unsur verba (*kata kerja*) dalam *grammar*, maka struktur itu pulalah yang diakuisisi anak. Oleh karena itu, anak-anak di Jepang mengakuisisi struktur V(P) N(S) atau verba predikat lalu nomina subjek. Hal ini bertolak belakang dengan anak-anak di Indonesia. Meskipun demikian, tingkat penguasaan setiap anak tidak dapat disamakan. Perbedaan itu menyangkut :

- Σ Perbendaharaan kata;
- Σ Panjang kalimat (jumlah kata dalam satu kalimat)
- Σ Percakapan : ketahanan terhadap topik;
- Σ Presentasi lisan (akuisisi fonologi > pelafalan);
- Σ Tingkah laku nonverbal (paralinguistik, imitasi gaya bicara, bahasa tubuh);
- Σ Kekompleksan sintaksis;
- Σ Cara mengatur pikiran

Aspek Perkembangan

a. Perbendaharaan Kata

dihitung berdasarkan bentuk dan makna (yang diucapkan dan dimengerti)

hanya kosakata bicara, kosakata komprehensi tidak dihitung,
(sebab memang tidak mungkin dihitung)

- ♣ ada beberapa kasus pemakaian kata pada anak;
- ♣ kata tugas muncul kemudian, lebih dahulu nomina dan verba

jumlah & jenis kosakata anak tidak sama, tergantung pada :
inteligensi anak, pajanan yang diberikan, dan intensitas interaksi verbal

	1 th	2 th	3 th	4 th	5 th	6 th	7 th	8 th
Jml	4-20	50-200	2-4 ribu	4-6 ribu	5-8 ribu	10 - 12 ribu	± 16 ribu	± 20 ribu

Jumlah kosa kata yang diakuisisi anak sebelum 2 tahun sekitar 50 kata. Jumlah ini akan meledak begitu orang dewasa berkomunikasi dengan kata-kata riil dan mampu menafsirkan kata-kata anak. Jika tidak, anak akan memfokuskan pada “parole” dan hal itu berefek pada keinginannya untuk berkomunikasi. Setelah usia ini, anak akan mengakuisisi 50 kata per bulan dan pada akhir TK akan mencapai 8000 hingga 14.000 kata

Setelah usia 6 tahun, kosakata anak berkembang sangat pesat (20-50 kata per hari), karena mereka :

- Σ mulai dapat mengambil perspektif ,
- Σ mulai memahami konsep bagian dan kesatuan,
- Σ tahu sinonim, antonim
- Σ pandai mengekspresikan diri;
- Σ baik dalam komprehensi, kemampuan bernalar, dan memecahkan masalah
- Σ belajar mempengaruhi pikiran orang lain
- Σ peka terhadap humor, plesetan, permainan kata-kata, tebak-tebakan
- Σ adakalanya masih berjuang menyempurnakan sintaksis

b. Panjang Kalimat

- ♣ selaras dengan angka tahun umurnya, misal, 1 tahun 1 kata / kalimat
- ♣ dihitung jumlah morfem dalam 100 kalimat : jumlah kalimat

c. Percakapan

- ♣ < 3 tahun anak masih terus berganti-ganti topik dalam 1 kali percakapan
- ♣ ketahanan terhadap topik meningkat setelah usia 4 tahun
- ♣ anak belum memahami betul pragmatika bahasa
- ♣ muncul tuturan privat (untuk pemecahan masalah dan mengatasi situasi sulit (setelah agak besar : muncul saat sedang menyelesaikan dan atau merencanakan sesuatu; berbicara sendiri sambil menggambar)

d. Presentasi Lisan

- ♣ Dipengaruhi oleh pemerolehan fonem dan fona : cadel atau tidak
- ♣ Dipengaruhi ada tidaknya gangguan berbahasa : gagap
- ♣ Perkembangan presentasi lisan
 - mendekut
 - meraban non komunikatif
 - meraban komunikatif (protodeklaratif dan protoimperatif)
 - vokal-konsonan, konsonan-vokal
(lebih dahulu bilabial : b, m, p)
 - suku kata ultima (akhir) (suku awal masih sulit diucapkan)
 - kalimat satu kata
(masih substitusi bunyi dental : [k] pada awal > [t]; [d] > [d])
 - kalimat 2 kata (telegrafik)
mengalami kesulitan mengucapkan bunyi tril, klaster, dan mendeliskannya
 - Kalimat tiga kata dan seterusnya
(adakalanya masih mengalami substitusi untuk tril [r] dan klaster [str], [kr])

e. Perilaku Nonverbal

- ♣ menirukan perilaku berbicara orang dewasa
- ♣ menggerak-gerakkan tangan secara berlebihan atau sebaliknya;
- ♣ adakalanya belum dapat membuat gesture yang tepat;
- ♣ proksemik harus dekat, tidak nyaman dengan proksemik standar

f. Kompleksitas Sintaksis

- ♣ kalimat satu kata berkembang ke kalimat tunggal
- ♣ kalimat majemuk setara (lalu, terus) usia 3 tahun
- ♣ kalimat majemuk bertingkat, usia 5 tahun
- ♣ kalimat majemuk sempurna (tanpa kekeliruan), setelah 7 tahun

g. Cara Mengatur Pikiran

- ♣ bahasa digunakan anak untuk berpikir, membentuk konsep, mengingat, dan memecahkan persoalan;
- ♣ mana yang didahulukan anak? Pivot grammar, SV atau VS? Umumnya SV
- ♣ anak mendahulukan sapaan, verba, atau nomina subjek?
(umumnya anak menggunakan sapaan atau panggilan sebelum berbicara)

Hakikat Pemerolehan Bahasa

- ♣ nature dan nurture
- ♣ ada piranti bahasa (LAD), ada kognisi, ada lingkungan, ada interaksi
(anak belajar bahasa melalui pengalaman-pengalaman yang penuh arti dan dapat dipahami).

Membantu perkembangan bahasa

Bahasa anak-anak akan berkembang apabila :

- 1) Terlibat aktif dalam percakapan;
- 2) Mendengar cerita-cerita (langsung maupun yang dibacakan), baik dalam kelompok kecil maupun individu
- 3) Memperoleh pajanan (exposure) yang mencukupi
- 4) Mendapat model bicara yang baik

Mengapa anak memiliki kemauan yang kuat untuk belajar berbicara?

- 1) Berbicara merupakan sarana utama dalam bersosialisasi. Anak yang mudah berkomunikasi lebih mudah mengadakan kontak sosial dan lebih mudah diterima (sebagai anggota kelompok)
- 2) Berbicara merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian. Anak yang tidak dapat mengemukakan keinginan akan selalu dibantu dan belum dianggap mandiri. Hal ini menghambat anak menjadi percaya diri dan mandiri.

Tugas utama berkomunikasi pada anak :

- 1) Anak-anak harus meningkatkan kemampuan menyimak apa-apa yang dikatakan orang lain;
- 2) Anak-anak harus meningkatkan kemampuan bicaranya sehingga dimengerti oleh orang lain.

Tugas utama berbicara pada anak-anak :

- 1) pelafalan
 - 2) penambahan kosa kata;
 - 3) penguasaan struktur;
 - 4) pengenalan pragmatik :
 - prinsip kerja sama (*cooperative principle*)
 - Prinsip Sopan santun
 - Pengetahuan berbagai jenis tuturan : langsung tak langsung
- Literal nonliteral

Permasalahan yang dihadapi anak dalam memperoleh bahasa

- ♥ Kondisi bilingualisme dengan diglosia (bahkan *double nested* diglosia)
- ♥ Kebiasaan bercampur kode di kalangan orang dewasa;
- ♥ Kebocoran diglosia di berbagai domain;
- ♥ Munculnya berbagai variasi bahasa dari berbagai faktor sosial :
 - ★ Variasi gaul dari remaja
 - ★ Variasi kalangan menengah atas
 - ★ Variasi dialektal
- ♥ Bervariasinya nilai pragmatik berbahasa

♥ bergesernya *language choice*

Glossarium

- Fonologi : Cabang linguistik yang membahas tentang bunyi-bunyi bahasa, meliputi fonemik (bunyi pembeda arti) dan fonetik (bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan manusia dan bagaimana terjadinya bunyi dalam diri manusia).
- Fonem : Bunyi-bunyi yang ada dalam suatu bahasa (yang membedakan arti)
- Fona : Bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan manusia (tidak membedakan arti)
- Pajanan : Singkapan, paparan, segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memungkinkannya berinteraksi, memanfaatkan, dan dipengaruhi
- Proksemik : Jarak bicara
- Paralinguistik : faktor nonverbal yang dimunculkan oleh penutur ketika berbicara, termasuk gerak tangan, mimik, gerak bibir, yang mungkin mempengaruhi makna dari sebuah tuturan.
- Protoimperatif : Maksud memerintah yang belum berbentuk parole (bahasa yang diucapkan oleh manusia atau tuturan); biasanya berbentuk rabanan dengan senyum atau bunyi yang diulang-ulang, seperti [uh..uh]
- Tuturan privat : Tuturan (omongan) anak-anak yang ditujukan pada diri sendiri, tidak diamksudkan sebagai bentuk komunikasi verbal.